

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATERI PERBANDINGAN DUA
BESARAN BERBEDA DI
KELAS V SD GUGUS II
BUNGA PASANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
PUTRI RAUDHATUL RAHMAH
NIM.16129093

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

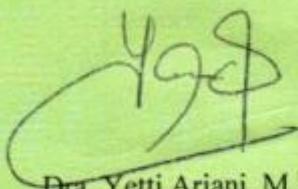
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN DUA BESARAN
BERBEDA DI KELAS V SD GUGUS II BUNGA PASANG

Nama : Putri Raudhatul Rahmah
NIM/ BP : 16129093/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

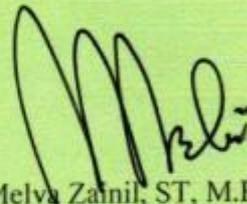
Padang, 18 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Melva Zamri, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang
Nama : Putri Raudhatul Rahmah
NIM : 16129093
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 November 2020

Tim Penguji,

1. Ketua : Melva Zainil, ST, M.Pd

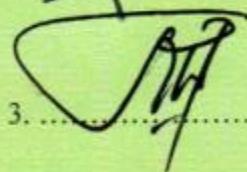
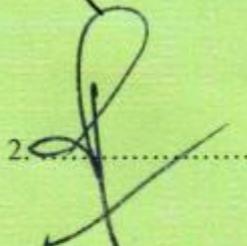
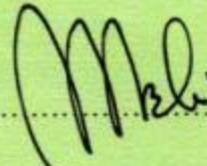
1.

2. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

2.

3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Raudhatul Rahmah

NIM : 16129093

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

Yang menyatakan,



Putri Raudhatul Rahmah

NIM.16129093

ABSTRAK

Putri Raudhatul Rahmah. 2020. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang belum dikaitkan dengan masalah sehari-hari peserta didik dan belum memfasilitasi peserta didik secara aktif untuk menggunakan berbagai kemampuannya baik kemampuan berpikir maupun kemampuan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang?

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus II Bunga Pasang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang kemudian diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 22 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 22 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes essay. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test* dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil *t-test* dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2 = 42$ diperoleh t_{hitung} sebesar 2,27 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,27 > 1,68195$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang”. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP I jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku penguji I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku validator yang telah memberikan arahan dan saran untuk kesempurnaan validasi soal.
6. Ibu Muldifia Rajab, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nora Puspita Sari, S.Pd dan Ibu Yusriani, S.Pd selaku guru kelas VA dan VB yang telah menerima peneliti dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta, Ayahanda Syafur dan Ibunda Syafnidarni, serta keluarga yang telah memberikan doa yang tulus, semangat dan dukungan baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian Strata Satu (S1) ini.
9. Seluruh teman-teman jurusan PGSD angkatan 2016 khususnya 16 AT 01 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Oktober 2020

Peneliti



Putri Raudhatul Rahmah

NIM. 16129093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	9
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	9
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	10
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	12
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Prinsip Model <i>Problem Based Learning</i>	14
f. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	14
2. Hakekat Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	17
3. Ruang Lingkup Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda.....	18
4. Pembelajaran Konvensional.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	33
1. Jenis Instrumen.....	33
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	33
3. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	34
4. Uji Persyaratan Instrumen.....	35
a. Validitas Soal Tes.....	35
b. Reliabilitas Soal Tes.....	36
c. Daya Pembeda.....	38
d. Tingkat Kesukaran Soal.....	39
D. Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Alat Pengumpulan Data.....	40
3. Sumber Data.....	40
4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
5. Prosedur Penelitian.....	42
6. Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas Variansi.....	46
3. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data.....	50
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
c. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
2. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	53
B. Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Pemberian <i>Pretest</i>	61
2. Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	61
a. Perlakuan pada Kelas Eksperimen.....	62
b. Perlakuan pada Kelas Kontrol.....	64
3. Pemberian <i>Posttest</i>	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	15
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
Tabel 3.2 Daftar Nama Sekolah Dasar Kelas V yang berada dalam Gugus II Bunga Pasang.....	31
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Populasi kelas V Gugus II Bunga Pasang.....	32
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Populasi Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.....	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Validitas Instrumen.....	36
Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Reliabilitas Soal.....	37
Tabel 3.8 Interpretasi Indeks Daya Beda.....	38
Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	40
Tabel 3.10 Langkah persiapan perhitungan uji <i>Bartlett</i>	47
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>).....	58
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>).....	58
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>).....	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>).....	59
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>).....	60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian dengan <i>t-test</i>	60

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir.....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Jawaban Peserta didik dalam Ranah Keterampilan dengan Kriteria Sangat Baik.....	55
Gambar 4.2 Jawaban Peserta Didik dalam Ranah Keterampilan dengan Kriteria Baik.....	55
Gambar 4.3 Jawaban Peserta Didik dalam Ranah Keterampilan dengan Kriteria Cukup.....	56
Gambar 4.4 Jawaban Peserta Didik dalam Ranah Keterampilan dengan Kriteria Perlu Bimbingan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas.....	71
Lampiran 2. Perhitungan Uji Homogenitas.....	79
Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	81
Lampiran 4. Soal Uji Coba.....	83
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	86
Lampiran 6. Tabel Perhitungan Validitas Soal.....	91
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba.....	92
Lampiran 8. Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas Soal.....	94
Lampiran 9. Perhitungan Reliabilitas Soal.....	95
Lampiran 10. Tabel Perhitungan Daya Beda.....	96
Lampiran 11. Perhitungan Daya Beda Soal.....	98
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Indeks Kesukaran Soal.....	99
Lampiran 13. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal.....	100
Lampiran 14. Tabel Rekapitulasi Analisis Uji Coba Soal.....	101
Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i>	102
Lampiran 16. Soal <i>Pretest-Posttest</i>	104
Lampiran 17. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest-Posttest</i>	106
Lampiran 18. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	109
Lampiran 19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	125
Lampiran 20. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	140
Lampiran 21. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	149
Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	158
Lampiran 23. Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 24. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pretest-Posttest</i>	163
Lampiran 25. Perhitungan Uji Hipotesis.....	167
Lampiran 26. Nilai Tertinggi-Terendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	169
Lampiran 27. Dokumentasi.....	183

Lampiran 28. Tabel Statistik.....	187
Lampiran 29. Surat terkait dengan penelitian.....	191
Lampiran 30. Lembar Validasi.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil menjadi orientasi terhadap melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, pembelajaran matematik dalam kurikulum 2013 harus banyak melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam membelajarkan matematika, materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai.

Menurut Zainil (2017:172) matematika adalah sumber dari segalanya disiplin ilmu dan fitur utama sains. Matematika juga digunakan untuk melayani ilmu yang artinya peran penting untuk mendukung disiplin ilmu lain mengembangkan dan digunakan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang sudah terencana sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang bahan matematika yang akan dipelajari Muhsetyo (dalam Sukri, 2014:159). Matematika memiliki peranan penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama sesuai dengan tujuan nasional. Untuk menguasai kemampuan tersebut maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan membuat

pembelajaran peserta didik belajar menjadi bermakna. Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) harus melibatkan daya pendorong dan keinginan peserta didik agar dapat berperan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Depdiknas (2006:417) Nomor 22 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kooperatif. Sejalan dengan pendapat depdiknas bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk melatih pola pikir dan penalaran dalam mengambil kesimpulan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan untuk memberikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan melalui lisan, tertulis, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

Model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam membelajarkan matematika karena menurut Ahmad,dkk (2018:905) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Dengan menerapkan model ini, maka peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang memfasilitasi peserta didik agar aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga selama proses

pembelajaran mereka tidak akan merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eka, dkk (2019:73) bahwa peserta didik tidak akan merasa bosan karena peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir, semua pembelajarannya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Menurut Jauhar (dalam Sari, 2020:45) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengangkat masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.

Menurut Hosnan (2014:295) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini maupun di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Panen (dalam Rusmono, 2014:74) mengatakan dalam pembelajaran dengan model PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang seharusnya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran matematika kelas tinggi pada kurikulum 2013 diharapkan menggunakan model pembelajaran, salah satunya model *Problem*

Based Learning (PBL). Salah satu materi pelajaran matematika yang dapat diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya adalah perbandingan dua besaran berbedadi kelas V SD pada semester I. Sesuai dengan kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu) dan 4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit). Dengan materi pelajaran ini, diharapkan pembelajaran tidak berlangsung secara informatif saja. Artinya peserta didik hanya mendapatkan informasi dari satu arah saja yaitu guru, dengan pembelajaran yang seperti ini peserta didik menjadi kurang dilibatkan dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu informasi yang diajarkan tidak melekat lama dalam ingatan peserta didik sehingga menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk matematika.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi terdapat 7 SD yang tergabung dalam Gugus II Bunga Pasang. Rata-rata SD yang tergabung dalam Gugus II Bunga Pasang belum menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih kurang menarik bagi peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan di atas sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan situasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran

yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sani (2014:127) juga mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Devi (2019), yang berjudul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Pontianak”. Hasil belajar matematika yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean 69,81 yang diperoleh kelompok eksperimen dan mean yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 56,25.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Karena model ini memiliki kelebihan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika. Ngilimun(2012) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning* yakni dengan adanya model *Problem Based Learning* peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena menemukan sendiri konsep tersebut. Dengan cara peserta

didik menemukan konsep sendiri peserta didik akan lebih memahami tentang apa yang dipelajari, diharapkan konsep tersebut akan membekas tajam dalam ingatan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menjadi aktif dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik akan terbiasa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya. Dengan terciptanya kebiasaan yang baik tersebut maka peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupannya.

Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada kelebihan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematis peserta didik, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti:

1. Kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang masih berlangsung secara konvensional.

2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.
3. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran matematika.
4. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran matematika.
5. Anggapan peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan membosankan.
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka asumsi penelitiannya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat

mempengaruhi hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak:

1. Peserta didik, sebagai bahan masukan untuk menggali kemampuan dalam belajar matematika dengan memberi pengalaman belajar agar lebih kolaboratif dalam pembelajaran matematika.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk lebih memotivasi peserta didik dalam belajar matematika serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil belajar agar dapat dijadikan bahan untuk perubahan pengajaran yang lebih baik dan dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
3. Peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan keilmuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan, 2014:295). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Sani (2014:127) juga mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata. Hal yang

sama disampaikan oleh Sumantri (2016:42) juga mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, berperan aktif, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta menuntut keterampilan berpartisipasi dalam kelompok. Dimana prosesnya dilakukan secara kolaborasi yang disesuaikan dengan kehidupan.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya.

Menurut Hosnan (2014:300) karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

Memberikan pertanyaan dan pernyataan haruslah memenuhi kriteria seperti kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Adanya keterkaitan dan melibatkan disiplin ilmu mengajukan masalah pada pembelajaran PBM.

3) Penyelidikan yang autentik

Peserta didik dalam PBM akan melakukan analisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan masalah hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir. Penyelidikan haruslah bersifat autentik.

4) Menghasilkan dan memamerkan hasil/karya

Hasil penelitian dalam bentuk karya atau memamerkan hasil karyanya. Maksudnya hasil penyelesaian masalah peserta didik ditampilkan atau dibuatkan laporannya

5) Kolaborasi

Pada pemecahan masalah. Tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar peserta didik

dengan peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar peserta didik dengan guru.

Menurut Sitiatava (2013:72-73) dalam model *Problem Based Learning* terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

(a) Belajar dimulai dengan satu masalah, (b) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (c) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (d) memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (e) menggunakan kelompok kecil, dan (f) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu belajar dimulai dengan masalah, masalah berkaitan dengan dunia nyata, mengorganisasi pelajaran, memberi tanggungjawab kepada peserta didik, menggunakan kelompok kecil, serta menuntun peserta didik mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Menurut Hosnan (2014:299) tujuan utama model *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* juga

dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.

Selain itu, menurut Eveline (dalam Sumantri, 2016: 44-45)

Problem Based Learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

(a) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (b) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, (c) pemikiran yang bersifat kreatif dan kritis, (d) adaptasi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, (e) apresiasi dan beragam cara pandang, (f) kolaborasi tim yang sukses, (g) indentifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (h) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (i) kemampuan komunikasi yang efektif, (j) uraian dasar atau argumentasi pengetahuan, (k) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (l) pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa tujuan model *Problem Based Learning* adalah sebagai pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* juga memiliki banyak kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ngalimun (2012) yang mengatakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena menemukan sendiri konsep tersebut. Dengan cara peserta didik menemukan konsep sendiri peserta didik akan lebih memahami tentang apa yang

dipelajari, diharapkan konsep tersebut akan membekas tajam dalam ingatan peserta didik.

Menurut Sumantri (2016:46) ada beberapa keunggulan model *Problem Based Learning* di antaranya:

(a) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, (b) berpikir dan bertindak kreatif, (c) peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (d) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, dan (g) dapat membuat pendidikan lebih relevan dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga dengan adanya pemberian masalah tersebut maka peserta didik akan terlatih untuk meningkatkan berbagai kemampuannya dalam pelajaran matematika.

e. Prinsip Model *Problem Based Learning*

Prinsip merupakan kebenaran yang menjadi tolak ukur dalam bertindak. Menurut Hosnan (2014:300) yang menjadi prinsip dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik.

f. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran menurut Hosnan (2014:301-302) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber :Hosnan (2014:301-302)

Senada dengan pendapat di atas, Ngalimun (2012:94) mengemukakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (a) mengidentifikasi masalah, (b) mengumpulkan data, (c) menganalisis data, (d) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (e) memilih cara untuk memecahkan masalah, (f) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (g) melakukan ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (h) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301-302) yang diterapkan di saat penelitian.

2. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution (dalam Supardi, 2015:2), keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Menurut Hamalik (dalam Kunandar, 2015:62), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik, lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kemampuan siswa secara keseluruhan yang mencakup kompetensi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat mencapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai suatu nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup beberapa jenis. Susanto (2013:6) menjelaskan hasil belajar meliputi :

(1) Pengetahuan (kognitif) adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan, (2) Keterampilan (psikomotor) merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya, (3) Sikap (afektif) merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Supardi (2015:2-4) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu: (1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui,

dan memecahkan masalah, (3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah ranah keterampilan.

3. Ruang Lingkup Materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda

a. Kecepatan

Perbandingan antara jarak dengan waktu dinamakan kecepatan.

Menghitung Kecepatan Rata-Rata

Kecepatan dari suatu tempat menuju tempat tertentu dinamakan kecepatan rata-rata.

$$\text{Kecepatan rata-rata} = \frac{\text{jarak}}{\text{waktu}}$$

Secara simbol dapat dituliskan sebagai berikut:

$$v = \frac{s}{t}$$

Keterangan : v = kecepatan rata-rata

s = jarak yang ditempuh

t = waktu tempuh

Menghitung Jarak Tempuh

Jarak adalah ukuran panjang dari satu tempat ke tempat lain.

Jarak tempuh, kecepatan dan waktu memiliki hubungan sebagai berikut:

$$s = v \times t$$

Keterangan : s = jarak yang ditempuh

v = kecepatan rata-rata

t = waktu tempuh

Menghitung Waktu Tempuh

Waktu tempuh atau lama perjalanan adalah lama waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu.

Waktu tempuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{s}{v}$$

Keterangan : t = waktu tempuh

s = jarak yang ditempuh

v = kecepatan rata-rata

b. Debit

Perbandingan antara volume dan waktu dinamakan debit.

Debit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{V}{t}$$

Keterangan : D = debit

V = volume

t = waktu

Mencari Volume

Debit dapat diartikan sebagai perbandingan antara satuan volume dengan satuan waktu. Volume diperoleh dari perkalian antara debit dengan waktu yang diperlukan. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$V = D \times t$$

Keterangan : V = volume

D = debit

t = waktu

Mencari Waktu

Waktu yang diperlukan ketika zat cair dengan volume tertentu mengalir. Waktu yang diperoleh dari perbandingan volume dengan debit.

$$t = \frac{V}{D}$$

Keterangan : t = waktu

V = volume

D = debit

c. Pembelajaran Perbandingan Dua Besaran Berbeda dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran perbandingan dua besaran berbeda untuk kelas V SD semester I dalam meliputi kompetensi dasar yaitu: 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu). Dan 4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit).

Kegiatan pembelajaran pada materi perbandingan dua besaran berbedadengan menggunakan model *Problem Based*

Learning menurut Hosnan (2014: 301-302) yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

1. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran.
 - a. Mengatur tempat duduk peserta didik.
 - b. Meminta peserta didik berdoa menurut agama masing-masing.
 - c. Mengecek kehadiran peserta didik.
2. Apersepsi: peserta didik diajak bertanya jawab tentang perbandingan dua besaran berbeda.
3. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik mendengarkan guru memberikan motivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan Inti

Tahap 1 :Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

1. Guru memberikan permasalahan terkait perbandingan dua besaran berbeda.
2. Guru membuka pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan.

Tahap 2 :Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

3. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.

4. Guru membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas belajar atau penyelidikan melalui pemberian lembar kerja peserta didik yang berisi permasalahan yang sudah diorientasikan sebelumnya.

Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

5. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru bersama kelompok.
6. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan eksperimen dalam LKPD, yaitu untuk mengetahui konsep perbandingan dua besaran berbeda.
7. Peserta didik mendiskusikan jawaban LKPD berdasarkan pengamatan.

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

8. Perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas, untuk menyampaikan hasil penyelesaian dari masalah-masalah yang ada pada lembar kerja peserta didik.

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

9. Peserta didik menyimpulkan jawaban dari kelompok.
10. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru atas kesimpulan dan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

1. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang pembelajaran yang belum dipahami peserta didik.
2. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran.
3. Peserta didik mendengarkan guru menginformasikan tentang materi selanjutnya.
4. Peserta didik membaca doa untuk mengakhiri pelajaran hari ini.

4. Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih digunakan oleh guru sampai saat ini yaitu model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa didominasi oleh guru yaitu dengan memberikan materi/ informasi melalui metode ceramah, latihan soal dan pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sani, 2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat kepada guru sebagai sumber belajar, sedangkan peserta didik hanya menerima pengetahuan dari guru.

Menurut Sanjaya (2009:259–260), ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- (a) Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif,
- (b) Peserta didik lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran,
- (c) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak,
- (d) Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan,
- (e) Tujuan akhir pembelajaran konvensional adalah nilai atau angka,
- (f) Tindakan atau perilaku peserta didik didasarkan oleh faktor dari luar dirinya,
- (g) Peran guru sebagai penentu jalannya proses belajar,
- (h) Pembelajaran terjadi di dalam kelas, dan
- (i) Keberhasilan belajar hanya diukur melalui tes.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat, dan menghafal pelajaran. Guru memulai rangkaian kegiatan belajar dari penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep dan dilanjutkan dengan pemberian contoh soal oleh guru, setelah itu diberikan latihan kepada setiap peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Devi (2019), yang berjudul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil t-test diperoleh thitung (2,389) > ttabel (1,999). Hasil belajar matematika yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean 69,81 yang diperoleh kelompok eksperimen dan mean yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 56,25. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian Ismaya, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa.” Berdasarkan rata-rata skala sikap awal dan akhir, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mengalami

peningkatan sebesar 9,69. Dari hasil perhitungan beda rata-rata menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ didapat *P-value* (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh adalah *P-value* $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Abdul Karim (2016), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pondok Labu 07 Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (7,41) t tabel (2,02). Hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean kelompok eksperimen 87,80 sedangkan mean kelompok kontrol sebesar 71,25. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya penelitian I Komang Brata (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV semester 1 SD Gugus Belantih Desa Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari skor hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,72. Sedangkan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Hasil perhitungan tersebut

menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,72 > 2,021$). Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan data analisis statistik uji-t dengan taraf signifikan 5%. Perbedaan dengan penelitian di atas peneliti mengukur hasil belajar perbandingan dua besaran berbeda. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

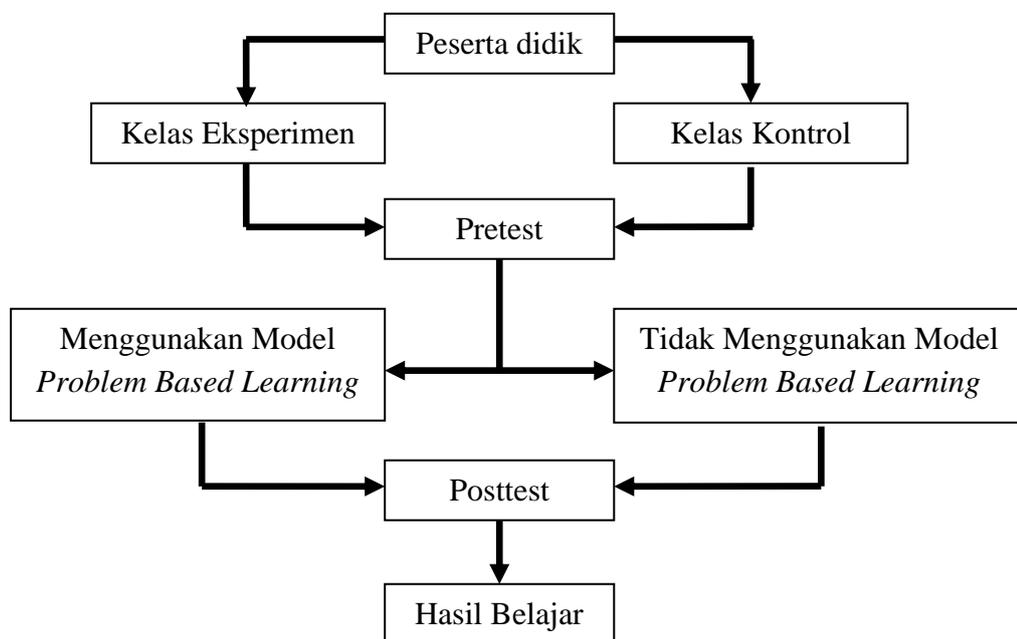
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian dan seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berpikir.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan pembelajaran perbandingan dua besaran berbeda pada peserta didik kelas V dalam penelitian, peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) dengan jumlah soal yang sama. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model yaitu belajar secara konvensional berupa ceramah bervariasi. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat hasil kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*Post-test*) yang sama untuk kedua kelompok tersebut.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dapat digambarkan pada bagan 2.1 berikut ini:



Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Arikunto (2014:110) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh penerapan

model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD.

Berdasarkan teori di atas, dengan merujuk pada kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_a: terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

H₀: tidak terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

Jadi, berdasarkan hipotesis maka peneliti mengambil hipotesis H_a, yaitu terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi Perbandingan Dua Besaran Berbeda di Kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,54 dan pada kelas kontrol sebesar 51,5. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,45 sedangkan kelompok kontrol adalah 62,72. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 2,27$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68195$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,27 > 1,68195$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perbandingan dua besaran berbeda di kelas V SD Gugus II Bunga Pasang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Bagi guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika di SD karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.